

PELATIHAN PENGEMASAN JAHE SERAI MENGGUNAKAN *TEABAG* DAN PENGEMBANGAN PRODUK TEH CELUP JAHE SERAI "ASAREHE" (ASLI SERAI DAN JAHE) SERTA PEMASARANNYA SECARA DIGITAL

Ainu Zumrudiana, Khoirotus Silfiah, Jauharul Ma'arif, Imroatul Azizah

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

Email : ainunachrawi@unugiri.c.id, silfi@sunan-giri.ac.id

ABSTRAK

Produksi minuman herbal teh celup jahe serai merupakan salah satu inovasi yang dikembangkan oleh mahasiswa KKN Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro di Desa Ngulanan, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro. Pengolahan jahe serai dilakukan secara tradisional yang bertujuan menjaga orisinalitas rasa dari jahe serai dan dapat memberikan manfaat pada peningkatan imunitas tubuh. Jahe dan serai yang dikemas dalam *teabag* atau teh celup selanjutnya dipacking dalam *pouch* dan diberikan label "Asarehe" (Asli Serai Jahe) menjadi salah satu daya tarik dan menjaga kualitas produk kemudian dipasarkan secara online melalui sosial media untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Dengan metode ABCD (*Asset-Based Community Development*), program pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu memberdayakan masyarakat secara ekonomi di masa pandemi. Pelatihan pembuatan minuman jahe serai melibatkan ibu-ibu PKK agar dapat mengembangkan kewirausahaan pada produk berbahan dasar jahe serai. Pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian materi, praktik pengemasan dalam *teabag*, diskusi dan tanya jawab. Antusiasme peserta sangat tinggi selama pelatihan yang tercermin dalam keaktifan saat praktek pengemasan dan suasana diskusi yang interaktif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat dijadikan sebagai peluang untuk mengembangkan kewirausahaan.

Kata Kunci : desa ngulanan, jahe, KKN tematik covid-19, pemasaran digital, serai, teh celup.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 di Indonesia sejak Maret 2020 berdampak seluruh sektor masyarakat dalam pendidikan, ekonomi, sosial, kesehatan dan khususnya pada sektor ekonomi. Permasalahan yang sama juga di alami oleh masyarakat desa Ngulanan. Selama masa pandemi, masyarakat merasakan penurunan ekonomi secara drastis. Pada dasarnya, mayoritas penduduk desa Ngulanan (80%) bekerja di bidang pertanian, dan penduduk lainnya bekerja sebagai buruh harian lepas, peternak, pedagang dan pekerja swasta.¹ Masyarakat desa Ngulanan memilih untuk bercocok tanam padi, namun selain itu beberapa warga juga menanam pohon pisang, pohon singkong, serai dan jahe pada lahan di pinggir sungai bengawan solo.

Tersedianya tanaman serai dan jahe di Desa Ngulanan menjadi salah satu aset desa yang dapat dikembangkan. Mengingat serai dan jahe yang memiliki khasiat bagi kesehatan

¹ Ayu, 2020. *Arsip Desa Ngulanan* : Bojonegoro. Wawancara.

seperti dapat meningkatkan daya tahan tubuh,² serta memperbanyak sel pembuluh alami NK (*natural killer*) untuk memperbanyak diri dan menghancurkan dinding sel virus.³ Jahe terbukti mengandung beberapa senyawa berakhasiat yang disebut *zingerone*, *shogaol*, dan *gingerol*. *Gingerol* adalah zat aktif minyak atsiri jahe yang berperan meningkatkan kemampuan sel pembunuh alami NK.⁴

Selama masa pandemi masyarakat mengaku sering membuat minuman dari serai dan jahe karena dianggap dapat meningkatkan imunitas tubuh sebagai salah satu pencegahan agar terhindar dari virus corona. Namun, dalam pembuatan minuman dari serai dan jahe, masyarakat Ngulanan masih menggunakan cara yang tradisional yaitu dengan menumbuk jahe serta mengikat serai saat merebus air. Tentunya hal tersebut membutuhkan waktu yang lama.

Serai dan jahe akan memiliki nilai jual yang tinggi jika diolah dan dikemas dalam kemasan yang praktis dan menarik. Pengemasan merupakan salah satu faktor penting pada harga (Raheem, 2012).⁵, yang dapat menjaga kualitas,⁶ dan daya pikat konsumen akan produk.⁷ Serai dan jahe dikemas dalam *teabag* atau teh celup, yang selanjutnya pada kemasan produk tersebut akan dicantumkan pula beberapa manfaat serta komposisinya. Alat produksi, pouch dan teabag sangat murah dan mudah didapatkan secara online. Harapannya, produk teh celup dari serai dan jahe tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Ngulanan selama masa pandemi maupun setelah pandemi. Hal ini yang melatar belakangi mahasiswa KKN Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro mengadakan kegiatan pelatihan ini dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dengan menggunakan masker. Pelatihan pengemasan serai dan jahe dalam bentuk teh celup ini merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat sesuai dengan tema KKN Tematik Covid-19 pada tahun ini, yaitu Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Masa Pandemi.

² Winarti, Christina dan Nanan Nurdjanah. 2005. Peluang Tanaman Rempah dan Obat sebagai Sumber Pangan Fungsional. *Jurnal Litbang Pertanian*. 24(5): 47-55.

³ Zakaria, F.R. dan T.M. Rajab. 1999. Pengaruh ekstrak jahe (*Zingiber officinale* Roscoe) terhadap produksi radikal bebas makrofagmencit sebagai indikator imunostimulansecara in vitro. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pangan*. 707-716.)

⁴ . Farry B. P, Murhananto. 2007. *Budi Daya, Pengolahan, Perdagangan Jahe*. Penebar Swadaya: Jakarta

⁵ Raheem D. 2012. Application of plastics and paper as food packaging materials—an overview. *Emir. J. Food Agric*. 2012. 25 (3): 177-188. doi: 10.9755/ejfa.v25i3.11509

⁶ Marsh K and Bugusu B. 2007. Food Packaging-Roles, Materials, and Environmental Issues. *Journal of Food Science* 72(3): R39-R55. doi: 10.1111/j.17503841.2007.00301.x.

⁷ FAO. 2012. *Manual on Food Packaging for Small and Medium Size Enterprises in Samoa*. FAO.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh 14 mahasiswa dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Covid-19 dengan tema Pencegahan Covid-19 dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat di masa pandemi. Kegiatan-kegiatan sesuai program kerja yang sudah direncanakan dilaksanakan oleh kelompok yang dibagi per RT di desa Ngulanan. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode ABCD (*Asset-Based Community Development*). Pendekatan ABCD merupakan metode pendekatan masyarakat yang didasarkan pada aset di suatu wilayah.⁸ Aset yang dimaksud merupakan potensi atau kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat yang ada di wilayah tersebut. Potensi ini dapat berupa kecerdasan, ide, kebersamaan, gotong-royong dan berupa sumber daya alam yang ada disekitarnya.⁹

Dalam pelaksanaan program KKN tersebut, pendekatan kepada masyarakat dilakukan pada tahap pertama untuk mengetahui permasalahan dan kondisi masyarakat di desa Ngulanan dan selanjutnya perumusan program kerja. Pendekatan yang digunakan adalah

a) Observasi

Observasi ini dilakukan selama kurang lebih enam hari untuk mengetahui secara langsung kondisi geografis dan karakteristik masyarakat desa. Selama observasi, kelompok KKN melakukan silaturahmi dengan mendatangi rumah-rumah penduduk untuk memperkenalkan diri sekaligus mengenal lebih jauh keadaan dan karakteristik desa dan masyarakat desa.

b) Wawancara

Tahap selanjutnya adalah wawancara yang dilakukan secara informal dengan masyarakat desa Ngulana. Kelompok KKN melakukan tanya jawab secara langsung masyarakat desa untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

c) Pelaksanaan Program

Salah satu program peningkatan ekonomi masyarakat di masa pandemi ini berupa pelatihan pengemasan jahe serai dalam bentuk teh celup serta melatih ibu-ibu PKK dalam pemasarannya secara digital. Pelaksanaan salah satu program KKN ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu 1) persiapan alat dan bahan, 2) produksi jahe dan serai, 3) pengemasan, 4) diskusi dan tanya jawab, 5) pembagian ke masyarakat sekitar. Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu rumah peserta KKN yang berada di desa Ngulanan dan dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2021.

⁸ Rhonda Phillips and Robert H. Pittman. 2008. *An Introduction to Community Development*. Routledge: USA

⁹ Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol.4, N0.2, Desember 2019, hal 259-278

Kegiatan ini diikuti oleh 10 ibu rumah tangga serta berlangsung sesuai dengan protokol kesehatan yaitu dengan tidak mengundang banyak orang dan semua mahasiswa serta peserta pelatihan wajib menggunakan masker.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara resmi pada tanggal 14 Maret hingga 15 April 2021 di Desa Ngulanan kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro oleh 14 mahasiswa KKN Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro. Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan, mahasiswa melakukan pendekatan dan observasi langsung selama 1 minggu kepada masyarakat. Tujuan dilakukan observasi adalah untuk mengidentifikasi dan menggali aset/potensi serta *soft skill* yang dimiliki oleh masyarakat Desa Ngulanan.

Sasaran dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat yaitu ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), perwakilan Rukun Tetangga (RT), Perwakilan fatayat dan muslimat, Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' (IPNU) dan Ikatan pelajar Putri Nahdlatul (IPPNU) Desa Ngulanan.

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat berlangsung selama satu bulan dengan beberapa kegiatan di antaranya yaitu :

No	Minggu	Kegiatan
1	Pertama	Observasi dan wawancara dalam rangka pendekatan untuk menggali aset/potensi masyarakat
2	Kedua	Pemetaan Potensi masyarakat Desa Ngulanan
3	Ketiga	Sosialisasi Pengolahan Pembuatan Krupuk Singkong (Kusi)
4	Keempat	Pelatihan Pengolahan dan pengemasan Wedang Serai dan Jahe (ASEREHE)

Tabel 1. Daftar Kegiatan KKN

Agenda pada minggu pertama yaitu observasi dan wawancara dengan masyarakat Desa Ngulanan. Observasi dan wawancara bertujuan untuk mengidentifikasi beberapa aset atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat setempat agar dapat diberdayakan secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara bahwasannya mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai

petani. Sehingga masyarakat setempat banyak yang memiliki lahan yang ditanami padi, pisang, singkong dan serai.

Agenda pada minggu kedua yaitu melakukan pemetaan dalam rangka untuk menggali potensi di Desa Ngulanan sesuai kebutuhan masyarakat selama masa pandemi. Hasil pemetaan diperoleh bahwa masyarakat Ngulanan memiliki potensi pada hasil perkebunan.

Setelah melakukan pemetaan dan melakukan target pengabdian dan diperoleh data bahwa di Desa Ngulanan terdapat banyak lahan warga yang ditanami singkong, akan tetapi warga desa Ngulanan banyak yang belum bisa mengolah singkong dengan baik, yang diketahui warga untuk pengolahan singkong hanyalah di kukus. Akan tetapi, singkong juga bisa olah menjadi krupuk. Oleh karena itu perlu mengadakan sosialisasi pengolahan pembuatan kerupuk singkong.

Agenda pada minggu keempat yaitu Pelatihan Pengolahan dan Pengembangan produk Wedang Serai dan Jahe "Asarehe". Pada observasi yang dilakukan pada minggu pertama telah diketahui bahwa aset/potensi masyarakat desa Ngulanan bersumber dari hasil perkebunan salah satunya yaitu ladang jahe dan serai. Pelatihan ini diikuti oleh 10 ibu rumah tangga. Para peserta sangat antusias dan bertanya jawab serta berpartisipasi aktif saat pelatihan.



Gambar 1. Pelatihan pengolahan jahe serai bersama 10 ibu-ibu rumah tangga

Pada gambar 1, mahasiswa memberikan penjelasan tentang pengolahan serai dan jahe yang selanjutnya akan dimasukkan ke dalam *teabag* serta *pouch*. Dalam pelatihan ini, pengolahan serai dan jahe dilakukan secara tradisional untuk menjaga kualitas rasa dan aroma. Terdapat beberapa tahapan dalam pengolahan wedang serai jahe yang disampaikan oleh narasumber pelatihan ini, yaitu :

- a. Pertama, bersihkan serai jahe terlebih dahulu,



Gambar 2. Proses membersihkan jahe dan serai

- b. Kedua, kupas jahe sampai bersih dan di potong kecil-kecil, begitu juga dengan serainya di potong kecil-kecil



Gambar 3. Pengupasan dan pemotongan jahe serai

- c. Serai dan jahe di keringkan di bawah terik matahari sampai benar-benar kering atau di oven



Gambar 4. Jahe serai di oven

- d. Setelah serai dan jahe sudah benar-benar kering kemudian di sangrai pada api sedang sampai mengeluarkan aroma
- e. Kemudian di haluskan, setelah dihaluskan serai dan jahe di masukkan kedalam kantong teh.
- f. Cara penyajiannya yaitu wedang serai dan jahe bisa langsung di celup-celup ke dalam gelas lalu di tambahkan gula, sesuai selera, Wedang bisa langsung di seduh.



Gambar 5. Proses Pemberian Label pada kemasan wedang aserehe

Jahe serai yang telah diolah dan dimasukkan ke dalam *teabag*, kemudian dikemas ke dalam standing pouch ukuran 9cm x 14,5 cm dan ditempelkan label atau stiker brand "Asarehe" serta komposisi, cara mengkonsumsi dan manfaat dari mengkonsumsi minuman serai jahe. Tiap kemasan berisi 5 *teabag*.



Gambar 7. Produk "Aserehe" yang dipasarkan di sosial media

KESIMPULAN

Secara umum potensi yang dimiliki oleh desa ini cukup besar, utamanya dalam hasil bumi, dan hasil karya masyarakat seperti meubel. Desa ini sesungguhnya mempunyai sumberdaya alam yang dapat dijadikan sebagai aset desa. Hanya saja karena belum dikelola dengan baik akhirnya hasil desa tersebut belum menjadi daya tarik dalam jual beli.

KKN Tematik Pencegahan Covid-19 dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat di masa pandemi dilaksanakan oleh mahasiswa semester akhir Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri di desa Ngulanan, kecamatan Dander, kabupaten Bojonegoro. Beberapa program KKN yang telah dilaksanakan diantaranya pelatihan hidroponik, pelatihan pengolahan krupuk singkong dan juga produksi, pengemasan dan pemasaran wedang *aserehe*. Jahe dan serai merupakan salah satu aset desa yang dapat dibudidayakan dan diberdayakan untuk kesejahteraan masyarakat. Terutama jahe serai sangat dibutuhkan untuk meningkatkan imunitas tubuh di masa pandemi Covid-19. Selain itu, desa ini juga memiliki potensi bagus untuk dijadikan pengembangan wirausaha, terutama pengolahan tanaman hidroponik, pengolahan singkong yang diolah menjadi krupuk, begitu juga pengolahan serai yang bisa dijadikan wedang, yang di packing semenarik mungkin. Hal ini menjadi peluang besar untuk membuka wirausaha berbasis home industri jika difasilitasi oleh desa melalui BUMDES serta dapat diciptakan ikon desa yang menarik dan memiliki daya jual yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, 2020. *Arsip Desa Ngulanan* : Bojonegoro. Hasil Wawancara
FAO. 2012. *Manual on Food Packaging for Small and Medium Size Enterprises in Samoa*.
FAO.

- Farry B. P, Murhananto. 2007. *Budi Daya, Pengolahan, Perdagangan Jahe*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Marsh K and Bugusu B. 2007. Food Packaging-Roles, Materials, and Environmental Issues. *Journal of Food Science* 72(3): R39-R55. doi: 10.1111/j.17503841.2007.00301.x.
- Raheem D. 2012. Application of plastics and paper as food packaging materials—an overview. *Emir. J. Food Agric.* 2012. 25 (3): 177-188. doi: 10.9755/ejfa.v25i3.11509.
- Rhonda Phillips and Robert H. Pittman. 2008. *An Introduction to Community Development*. Routledge: USA
- Winarti, Christina dan Nanan Nurdjanah. 2005. Peluang Tanaman Rempah dan Obat sebagai Sumber Pangan Fungsional. *Jurnal Litbang Pertanian*. 24(5): 47-55.
- Zakaria, F.R. dan T.M. Rajab. 1999. Pengaruh ekstrak jahe (*Zingiber officinale* Roscoe) terhadap produksi radikal bebas makrofagmencit sebagai indikator imunostimulansecara in vitro. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pangan*. 707–716.